



**PENGARUH GADAI AGUNAN BUKU PEMILIK KENDARAAN
BERMOTOR (BPKB) TERHADAP PENGEMBANGAN
USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM)**

Risna, M. Zakariah² dan Sulman^{3*}

¹Mahasiswa Ekonomi Syariah, IAI Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka

²Dosen Pendidikan Agama Islam, IAI Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka

³Dosen Ilmu Al-Quran dan Tafsir, IAI Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka

*Corresponding author: *Risna123@gmail.com*

Jalan Pondok Pesantren No. 10 Lamokato, Sulawesi Tenggara

Received 14 February 2020; Accepted 14 February 2020

Available online

ABSTRACT

The problem of this research is that business growth in society is getting higher but these entrepreneurs or entrepreneurs lack the capital to develop their business. The formulation of the problem in this study is whether there is an effect of BPKB collateral pawning on the development of small and medium enterprises (UKM) at PT. Pegadaian Kolaka. The purpose of this study was to analyze whether the BPKB collateral pawning could affect the development of small and medium enterprises (UKM). The research method used includes quantitative research types, using purposive sampling technique. The population is the customers of PT. Pegadaian Kolaka that took BPKB collateral pawning products, namely KREASI Products, totaling 107 customers. For the dependent variable (Y), namely the development of small and medium enterprises (UKM), for the independent variable (X). Collecting data using a questionnaire and analyzed using a simple regression test.

The results of this study are that there is a significant effect between BPKB pawning on the development of SMEs, the percentage yield is 66.4%, while the difference from the percentage means it is owned by other factors

Keywords: Pawn, Collateral and Small and Medium Enterprises (UKM)

ISSN 2599-1191 © Production and Hosting by IAI Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka

DOI: 10.5281/zenodo.4393716

PENDAHULUAN

Pada era sekarang wirausaha atau wiraswasta diidentikkan dengan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Pada saat sekarang ekonomi UKM menjadi tumpuan dan menjadi pilihan penting bagi para masyarakat untuk hidup lebih sejahtera, mandiri dan menolong banyak orang mengatasi pengangguran. UKM mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap produk Domestik Bruto, (nilai pasar semua barang dan jasa).¹

Perkembangan UKM tidak terlepas pula dari sejumlah permasalahan yang sering dihadapi para pengusaha. Salah satunya adalah kurangnya permodalan untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalankan masalah tersebut dapat mengakibatkan terhambatnya pendapatan usaha sehingga membuat usaha tersebut tidak berkembang. Dalam hal ini permasalahan yang timbul harus segera dapat diatasi dengan tambahan modal agar tidak berdampak pada keuntungan.

Sebagai alternatif yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah permodalan yaitu dengan mengajukan pembiayaan dengan agunan pada pegadaian. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 pasal 1 ayat 12 tentang penjaminan adalah pemberian jaminan pinjaman Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah oleh lembaga penjamin kredit sebagai dukungan untuk memperbesar kesempatan memperoleh pinjaman dalam rangka memperkuat permodalannya.² Salah satu produk pembiayaan yang ditawarkan oleh PT. Pegadaian Kolaka yaitu gadai agunan berupa surat BPKB dalam hal untuk mengembangkan sebuah usaha.

¹Darmanto,dkk.*Kiat Percetakan Kinerja UMKM dengan Model Strategi Orientasi Berbasis Lingkungan.*(Cet.I ; Yogyakarta: Deepublish,2018), hlm .2-3

²*Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008, tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.*

Gadai agunan dalam lembaga pegadaian merupakan salah satu produk yang tujuannya untuk memberikan dana kepada nasabah dalam hal mengembangkan usaha yang dimiliki. Maka dalam hal ini indikator permasalahan yaitu besaran dana yang diberikan dan jangka penebusan barang gadaian.

Pengertian gadai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Gadai adalah meminjam uang dalam batas waktu tertentu dengan menyerahkan barang sebagai tanggungan, jika telah sampai pada waktunya tidak ditebus, barang itu menjadi hak yang memberi pinjaman.³

Dasar hukum gadai diatur pada Pasal 1150 KUH Perdata berbunyi;

Gadai adalah suatu hak yang diperoleh seorang berpiutang/kreditur atas suatu barang bergerak yang diserahkan kepadanya oleh seorang berhutang/debitur. Atau juga oleh orang lain atas namanya dan memberikan kekuasaan kepada si berpiutang/kreditur untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan daripada orang-orang berpiutang/kreditur lainnya⁴

Gadai menurut Islam yaitu Ar-Rahn adalah menjadikan harta benda sebagai jaminan pengokoh untuk hutang, untuk dijadikan pembayaran dari harta benda itu atau dari harganya, apabila yang berhutang tidak mampu melunasinya.⁵ Menurut Sayyid Sabiq, Ar-Rahn adalah menjadikan barang sebagai jaminan atas hutang dan akan dijual bila tidak bisa memenuhi tanggungannya.⁶

Pengertian Agunan

³Kamus Besar Bahasa Indonesia. (online). <https://kbbi.web.id/gadai>(Diakses Tanggal 02 Juli 2019).

⁴Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia/YLBHI. *Panduan Bantuan Hukum Di Indonesia*,(Cet. I: Jakarta: Sentralisme Production,2006), hlm. 143.

⁵Abdul Aziz Mabruk Al-Ahmadi, *et.al. Fikih Muyassar*,(Cet. II : Jakarta: Darul Haq,2016), hlm. 367.

⁶Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah Jilid 4*, (Cet. I: Sukoharjo: Insan Kamil, 2016), hlm. 133.

Agunan atau jaminan adalah suatu benda yang mempunyai nilai dan manfaat yang harus diberikan ke si pemberi piutang agar si peminjam dapat dipercayai bahwa di kemudian hari bakal melunasi utangnya. Penjelasan Pasal 8 Undang-Undang yang diubah, terdapat dua jenis agunan, yaitu;

Agunan pokok dan agunan tambahan. Agunan pokok adalah barang, surat berharga atau garansi yang berkaitan langsung dengan objek yang dibiayai dengan kredit yang bersangkutan, seperti barang-barang atau proyek-proyek yang dibeli dengan kredit yang dijamin. Adapun agunan tambahan adalah barang, surat berharga atau garansi yang tidak berkaitan langsung dengan objek yang dibiayai dengan kredit yang bersangkutan, yang ditambah dengan agunan⁷. Fidusia merupakan suatu jaminan yang didasarkan pada adanya perjanjian pokok.⁸

Hukum jaminan membagi jaminan pada dua kategori, yaitu jaminan materiil atau sering disebut dengan jaminan kebendaan, dan jaminan immateriil atau sering disebut jaminan perorangan.

Kriteria UKM

Beberapa ciri-ciri dari usaha kecil menengah sebagai berikut:

a) Usaha mikro

- (1) Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- (2) Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.

⁷Jonaedi Efendi, *et.al.*, *Kamus Istilah Hukum Populer*, (Cet. I: Jakarta: Kencana,2016), hlm. 41.

⁸Nurlela. *Hutang dengan jaminan tanpa sertifikat fidusia, cacat hukum*. (Cet. I: Jakarta: Sultannara,2011), hlm. 4.

- (3) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- (4) Pengusaha atau SDM pendidikan rata-rata sangat rendah, umumnya tingkat SD dan belum memiliki wira usaha yang memadai.
- (5) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- (6) Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki kurang dari 4 orang.

b) Usaha kecil

- (1) SDM-nya sudah lebih maju, rata-rata pendidikannya SMA dan sudah ada penggalangan usahanya.
- (2) Pada umumnya sudah melakukan pembukaan/manajemen keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, dan sudah membuat neraca usaha.
- (3) Pada umumnya sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- (4) Sebagian besar sudah berhubungan dengan perbankan, namun belum dapat membuat perencanaan bisnis, studi kelayakan dan proposal kredit kepada Bank, sehingga masih sangat memerlukan jasa konsultasi/pendampingan.
- (5) Tenaga kerja yang di pekerjakan antara 5-19 orang.

c) Usaha Menengah

- (1) Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi.

- (2) Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh Pegadaian atau Perbankan.
- (3) Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada Jamsostek, pemeliharaan kesehatan, dll.
- (4) Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan, dll.
- (5) Sudah akses kepada sumber-sumber pendanaan Lembaga Keuangan.⁹

A. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Gambaran Umum Kuesioner

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden yang dipilih dilingkungan PT. Pegadaian dan ditempat usaha nasabah pegadaian, pendistribusian kuesioner dimulai pada tanggal 1 november 2019 menggunakan survey langsung dan tidak langsung secara khusus pada obyek penelitian. Instrumen yang digunakan adalah (angket). Instrumen diberikan secara langsung pada nasabah khusus yang mengambil gadai agunan BPKB dan peneliti dibantu oleh pegawai pegadaian untuk pemberian angket kepada nasabah. Peneliti juga menggunakan sistem menemui langsung nasabah PT. Pegadaian Kolaka yang mengambil produk tersebut.

Jumlah kuesioner yang didistribusikan sebanyak 50 eksemplar. Karna dari jumlah keseluruhan nasabah aktif yang mengambil gadai agunan BPKB untuk diwilayah kolaka berjumlah 107 nasabah.

2. Uji Kualitas Data

⁹*Instruksi Presiden Republik Indonesia, Op.Cit.*, hlm. 109-110

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum mengelolah dan menganalisis data yang diperoleh dari responden untuk meminimalisasi kemungkinan terjadinya kesalahan-kesalahan, maka perlu dilakukan pengujian data terhadap item-item pernyataan pada setiap variabel yang digunakan. Teknik pengujian data yang digunakan adalah validitas (*test of validity*) dan pengujian reliabilitas (*test of reliability*). Pengujian tersebut menggunakan bantuan program komputer yang disebut SPSS.

1) Uji Validitas

Uji validitas yaitu analisis untuk valid atau tidaknya butir-butir kuesioner menggunakan metode *Perason`s Product Moment Correlation*. Dalam tabel 4.3 dan tabel 4.4 berikut ditunjukkan skor tiap butir dari variabel Gadai Agunan BPKB (X) sebagai berikut :

Tabel 4.4 Data Hasil Instrumen Gadai Agunan BPKB Variabel X

		Correlations				
		x1	x2	x3	x4	X
x1	Pearson Correlation	1	,095	,284 [*]	,110	,482 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,512	,046	,446	,000
	N	50	50	50	50	50
x2	Pearson Correlation	,095	1	,451 ^{**}	,341 [*]	,716 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,512		,001	,015	,000
	N	50	50	50	50	50
x3	Pearson Correlation	,284 [*]	,451 ^{**}	1	,333 [*]	,802 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,046	,001		,018	,000
	N	50	50	50	50	50
x4	Pearson Correlation	,110	,341 [*]	,333 [*]	1	,677 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,446	,015	,018		,000
	N	50	50	50	50	50
X	Pearson Correlation	,482 ^{**}	,716 ^{**}	,802 ^{**}	,677 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data SPSS 21.0.

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel X:

Variabel	Pearson Correlation	R Tabel	Sig-(2 tailed)	Keterangan
X1	0,482>	0,279	0,000	VALID
X2	0,716>	0,279	0,000	VALID
X3	0,802>	0,279	0,000	VALID
X4	0,677>	0,279	0,000	VALID

Berdasarkan output di atas diketahui *Total Pearson Correlation* untuk X1 adalah sebesar 0,482, X2 sebesar 0,716, X3 sebesar 0,802, dan X4 sebesar 0,677 lebih besar dari R tabel yaitu 0,279. Dalam penelitian ini berarti seluruh pernyataan yang dicantumkan dalam instrumen penelitian memenuhi persyaratan validitas atau shahih secara statistik dan dapat digunakan untuk mengukur dengan tepat dan cermat.

Terlihat juga item nomor 1 sampai dengan item nomor 4 diperoleh nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan 0,000 karena berbentuk 2-tailed atau tidak terarah maka nilai signifikan 0,000. Sehingga nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dinyatakan valid, hal tersebut menunjukkan indikator dari variabel X yaitu Gadai Agunan BPKB dinyatakan valid sebagai alat ukur variabel penelitian.

Sedangkan data untuk variabel keputusan pembelian dapat ditabulasikan seperti tabel 4.6 dan 4.7.

Tabel 4.6 Data hasil Instrumen Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Variabel Y

Correlations					
	y1	y2	y3	y4	Y
y1 Pearson Correlation	1	,440**	,346*	,150	,664**

	Sig. (2-tailed)		,001	,014	,298	,000
	N	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,440**	1	,543**	,078	,729**
y2	Sig. (2-tailed)	,001		,000	,589	,000
	N	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,346*	,543**	1	,464**	,834**
y3	Sig. (2-tailed)	,014	,000		,001	,000
	N	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,150	,078	,464**	1	,609**
y4	Sig. (2-tailed)	,298	,589	,001		,000
	N	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	,664**	,729**	,834**	,609**	1
Y	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data SPSS 21.0.

Tabel 4.7 Rangkuman Uji Validitas Variabel Y :

Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	R Tabel	Sig-(2 tailed)	Keterangan
Y1	0,664>	0,279	0,000	VALID
Y2	0,729>	0,279	0,000	VALID
Y3	0,834>	0,279	0,000	VALID
Y4	0,609>	0,279	0,000	VALID

Berdasarkan output di atas diketahui *Total Pearson Correlation* untuk X1 adalah sebesar 0,664, X2 sebesar 0,729, X3 sebesar 0,834, dan X4 sebesar 0,609 lebih besar dari R tabel yaitu 0,279. Dalam penelitian ini berarti seluruh pernyataan yang dicantumkan dalam instrumen penelitian memenuhi persyaratan validitas atau shahih secara statistik dan dapat digunakan untuk mengukur dengan tepat dan cermat.

Terlihat juga item nomor 1 sampai dengan item nomor 4 diperoleh nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan 0,000 karena berbentuk 2-tailed atau tidak

terarah maka nilai signifikan 0,000. Sehingga nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dinyatakan valid, hal tersebut menunjukkan indikator dari variabel Y yaitu Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan skala *Alpha Cronbach`s*. Berikut hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.8 dan tabel 4.9 dibawah ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,610	4

Sumber : Data SPSS 21.0.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, diketahui angka *cronbach`s Alpha* adalah sebesar 610. Jadi angka tersebut (0,610) lebih besar dari nilai minimal *cronbach`s Alpha* 0,60 atau ($0,610 > 0,60$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel pelayanan dapat dikatakan reliabel atau handal.

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

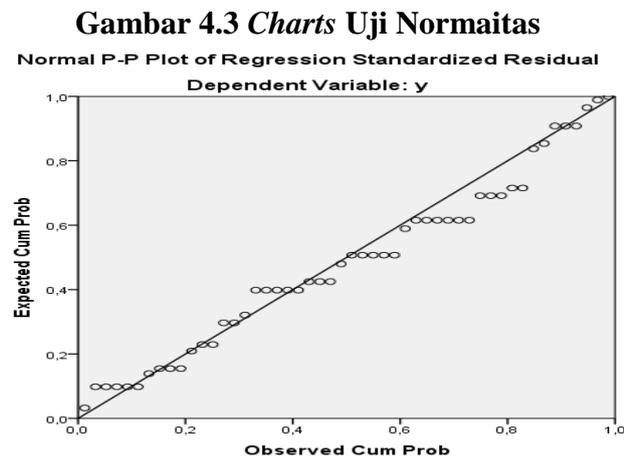
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,668	4

Sumber : Data SPSS 21.0.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, diketahui angka *cronbach's Alpha* adalah sebesar 0,668. Jadi angka tersebut (0,668) lebih besar dari nilai minimal *cronbach's Alpha* 0,60 atau ($0,668 > 0,60$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel pelayanan dapat dikatakan reliabel atau handal.

3) Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana berguna untuk menguji apakah populasi dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan distribusi pada grafik *P-P plot* berikut ini adalah hasil uji normalitas menggunakan grafik *P-P plot* menggunakan bantuan SPSS 21.0



Sumber : Data SPSS 21.0.

Berdasarkan gambar 4.3 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram,

hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik *P-P plot* model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4) Uji Hipotesis

a) Uji T (T-Test)

Uji T test digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil statistic pada tabel 4.10 di bawah adalah :

Tabel 4.10 Hasil Coefficient Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5,514	1,256		4,391	,000
	Gadai Agunan BPKB X1	,733	,075	,815	9,729	,000

a. Dependent Variable: y
Sumber : Data SPSS 21.0.

Berdasarkan hasil pengujian uji *Coefficients* di atas maka analisis regresi ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 4.391 dengan tingkat signifikanditemukan hasil yaitu pada variabel Gadai Agunan BPKB dapat dilihat nilai signifikan yaitu 0,000. Berarti nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan gadai agunan BPKB secara persial mempengaruhi Pengembangan Usaha kecil dan menengah (UKM)

b) Uji Determinasi (R)

Uji R digunakan melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan model *summary*. Untuk melihat nilai R dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji R

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,815 ^a	,664	,657	,966

- a. Predictors: (Constant), x
 - b. Dependent Variable: y
- Sumber :** Data SPSS 21.0.

Berdasarkan di atas *model summary* menunjukkan R Square sebesar 0,664. Hal tersebut, menyatakan bahwa persentase dari variabel yang diajukan sebanyak 66,4% persentase dari gadai agunan BPKB, adapun sisanya atau selisih dari persentase di atas berarti dimiliki oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam variabel penelitian ini.

c) Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel terikat secara simultan atau secara bersama-sama, apakah variabel X dapat mempengaruhi variabel Y. Hasil statistik dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah.

Tabel 4.12 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88,395	1	88,395	94,656	,000 ^b
	Residual	44,825	48	,934		
	Total	133,220	49			

- a. Dependent Variable: y
 - b. Predictors: (Constant), x
- Sumber :** Data SPSS 21.0.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas dengan menggunakan analisis varians atau ANOVA dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar dengan tingkat signifikan ($0.000 < 0,05$). Oleh karena itu tingkat signifikan lebih kecil dibandingkan dari taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel (X) gadai agunan BPKB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel (Y) Pengembangan Usaha kecil dan menengah (UKM).

Mekanisme Gadai agunan BPKB pada PT. Pegadaian Kolaka merupakan salah satu produk dengan nama KREASI. Kreasi merupakan kredit angsuran sistem fidusia adalah kredit dengan angsuran bulanan bagi pelaku UKM untuk pengembangan usaha dengan sistem fidusia atau jaminan gadai. Sistem fidusia berarti agunan untuk pinjaman cukup dengan BPKB bermotor, sehingga kendaraan masih bisa digunakan. Kreasi merupakan solusi untuk mendapatkan fasilitas kredit yang cepat, mudah, dan murah. Untuk nasabah pegadaian yang mengambil produk Kreasi setiap tahunnya meningkat pada wilayah Kabupaten Kolaka. Pada tahun 2019 ini jumlah nasabah yang masih aktif untuk wilayah Kolaka berjumlah 107 nasabah yang mengambil produk Kreasi. Produk Kreasi diterapkan pada PT. Pegadaian Kolaka pada tahun 2013 sampai sekarang.

Persyaratan pengajuan produk kreasi di PT. Pegadaian yaitu

- 1) Memiliki usaha yang sudah berjalan selama 1 tahun, dengan bukti legalitas usaha yaitu surat keterangan usaha.
- 2) Memiliki legalitas kendaraan yaitu BPKB,STNK,dan faktur pembelian.
- 3) Foto copy Kartu Keluarga
- 4) Foto copy KTP (suami-istri jika pemohon sudah berkeluarga).

5) Usia kendaraan : mobil maksimal 10 tahun dan motor maksimal 5 tahun.

Keunggulan dalam produk kreasi di PT. Pegadaian yaitu

- 1) Prosedur pengajuan kredit mudah dengan jaminan BPKB kendaraan.
- 2) Pinjaman mulai dari Rp. 1.000.000 sampai dengan 400.000.000
- 3) Proses pengajuan kredit cepat, paling lama 3 hari jika semua persyaratan dilengkapi.
- 4) Bunga 1% untuk Administrasi sewa modal relatif murah setiap per bulannya.
- 5) Jangka waktu peminjaman fleksibel dengan pilihan jangka waktu yaitu 12,24,36 dan 48 bulan.
- 6) Pelunasan dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan pemberian diskon.

Proses Persetujuan Gadai Kreasi yaitu

Nasabah mengajukan permohonan dengan produk gadai BPKB pada PT. Pegadaian Kolaka. Setelah melakukan permohonan nasabah harus melengkapi persyaratan yang telah ditetapkan pegadaian dan melengkapi seluruh dokumen-dokumen yang dibutuhkan oleh pihak pegadaian. Setelah semuanya dilengkapi maka pegawai pegadaian melakukan verifikasi dan survey. Jika sudah dilakukan survey lalu tim analisis kelayakan dan kuasa pemutus kredit menyetujui besar pinjaman. Setelah itu barulah nasabah menerima uang pinjaman

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data dan pembahasan maka dapat diberikan suatu kesimpulan tentang pengaruh gadai agunan BPKB terhadap pengembangan usaha kecil dan Menengah (UKM) bahwa ada pengaruh secara nyata antara keduanya. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengelolaan data SPSS yang terdapat

beberapa uji hipotesis. Menyatakan bahwa persentase dari variabel independen (bebas) yaitu gadai agunan BPKB dan variabel dependen (terikat) yaitu pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) hasil persentase sebanyak 66,4%, adapun sisanya atau selisih dari persentase berarti dimiliki oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam variabel penelitian ini.

Daftar Pustaka

Abdul Aziz Mabruk Al-Ahmadi, *et.al. Fikih Muyassar*, (Cet. II : Jakarta: Darul Haq, 2016

Darmanto, dkk. *Kiat Percetakan Kinerja UMKM dengan Model Strategi Orientasi Berbasis Lingkungan*. (Cet. I ; Yogyakarta: Deepublish, 2018

Jonaedi Efendi, *et.al., Kamus Istilah Hukum Populer*, (Cet. I: Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 41.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (online). <https://kbbi.web.id/gadai> (Diakses Tanggal 02 Juli 2019

Nurlela. *Hutang dengan jaminan tanpa sertifikat fidusia, cacat hukum*. (Cet. I: Jakarta: Sultannara, 2011

Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah Jilid 4*, (Cet. I: Sukoharjo: Insan Kamil, 2016

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008, tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia/YLBHI. *Panduan Bantuan Hukum Di Indonesia*, (Cet. I: Jakarta: Sentralisme Production, 2006